

PENDAMPINGAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT PADA KELUARGA PENDERITA TUBERKULOSIS DENGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI PUSKESMAS ANDALAS KOTA PADANG

Sejati¹, Rahmi Hidayanti^{2*}, Awaluddin³, Aidil Onasis⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang

*Email: rahmi.hidayanti@yahoo.com

Info Artikel

Masuk: 02 Oktober 2022

Revisi: 14 Oktober 2022

Diterima: 19 November 2022

Keywords: tuberculosis, washing hand with soap, demonstraction

Kata kunci: Tuberkulosis, cuci tangan pakai sabun, demonstrasi

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a public health problem and global challenge, especially in developing countries including Indonesia. Tuberculosis is an infectious disease caused by mycobacterium tuberculosis. One of public health centre in Padang city has the highest number of cases of 127 cases. All patient TB no have access to public health centres and hospitals because patient feel ashamed and afraid of being known to have TB, so some hide their illness. Germas is a national movement thar prioritizes promotive efforts. The role of individuals, communities and families in practicing a healthy lifestyle in order to live a quality life and avoid disease. One fom of germas activity is washing hands with soap. Washing hands with soap can prevent TB disease. The method of activity is in the form of counseling and demonstration on how to wash hands with soap. The activity went smoothly, all participanst actively listened and were able to practice the correct way of washing hand with soap. Mentoring activities increased respondents knowledge about TB by 38% and hand washing with soap by 56%.

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat dan menjadi tantangan global, terutama pada negara berkembang termasuk Indonesia. Tuberkulosis penyakit menular disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Salah satu puskesmas di Kota Padang mempunyai jumlah kasus tertinggi sebesar 127 kasus. Belum semua pasien TB mengakses puskesmas dan rumah sakit karena pasien merasa malu dan takut diketahui orang menderita TB, sehingga ada yang menyembunyikan penyakitnya. Germas merupakan gerakan nasional yang mengutamakan upaya promotif. Peran individu, masyarakat dan keluarga dalam mempraktekkan pola hidup sehat agar hidup berkualitas dan terhindar dari penyakit. Salah satu bentuk kegiatan germas adalah cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit TB. Metode kegiatan berupa penyuluhan dan demonstrasi cara cuci tangan pakai sabun. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB dan cuci tangan pakai sabun. Kegiatan berjalan dengan lancar seluruh peserta aktif mendengarkan serta mampu mempraktekkan cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Kegiatan pendampingan meningkatkan pengetahuan responden tentang penyakit TB sebesar 38% dan cuci tangan pakai sabun sebesar 56%.

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat dan menjadi tantangan global, terutama pada negara berkembang termasuk Indonesia.

Tuberkulosis penyakit menular disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis* (Kemenkes RI. 2021). Bakteri ini termasuk kelompok Bakteri Tahan Asam (BTA). Pada waktu batuk atau bersin, pasien TB paru menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*) (Aja, Ramli, and Rahman 2022). Sebanyak 202 negara atau sekitar 99% dari populasi dunia mempunyai kasus TB. Secara geografis sebagian besar kasus TB pada tahun 2018 berada pada wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (24%) Pasifik Barat (18%), Mediterania Timur (8%), Amerika (3%), Eropa (3%). Delapan negara sebagai penyumbang dua per tiga dari total global adalah India (27%), Cina (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), Pakistan (6%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika (3%). Negara-negara tersebut merupakan daftar 30 negara di WHO dengan beban TB tinggi, menyumbang 87% dari kasus dunia (World Health Organization 2018)

Salah satu puskesmas di Kota Padang mempunyai jumlah kasus tertinggi sebesar 127 kasus, 80 orang berjenis kelamin laki-laki dan 47 orang berjenis kelamin perempuan. Belum semua pasien TB mengakses puskesmas dan rumah sakit karena pasien merasa malu dan takut diketahui orang menderita TB, sehingga ada yang menyembunyikan penyakitnya. Sebagian besar penderita TB berasal dari ekonomi rendah dan tidak memiliki tempat tinggal layak memenuhi syarat kesehatan. Banyaknya kasus TB di Kota Padang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit TB pada orang yang kontak dengan penderita (Dinas Kesehatan Kota Padang 2018).

Faktor yang mempengaruhi penularan Tuberkulosis (TB) di masyarakat meliputi karakteristik individu, keadaan gizi, perilaku, daya tahan tubuh rendah, lingkungan rumah, sosial ekonomi. Penyakit TB merupakan penyakit menular berbasis lingkungan. Kualitas lingkungan dan bangunan rumah yang kurang memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi faktor resiko dan sumber penularan penyakit TB.

Penelitian Sejati (2020), ada hubungan kualitas rumah (pencahayaan, kepadatan, kelembaban dan ventilasi) yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian penyakit TB di wilayah kerja Puskesmas Andalas (Sejati, Awaluddin, Hidayanti Gusti 2021). Pencahayaan dalam rumah belum memenuhi syarat kesehatan. Ruangan keluarga dan kamar tidur cenderung gelap karena terhalangnya masuk cahaya matahari. Sisi kiri dan kanan dinding rumah responden berdempetan, sehingga menghalangi cahaya matahari masuk. Minimnya lubang angin atau ventilasi juga mempengaruhi kelembaban rumah.

Kondisi ini diperburuk lagi dengan perilaku tidak membuka jendela di pagi hari dan menutup permanen sebagian ventilasi lain.

Germas merupakan gerakan nasional yang mengutamakan upaya promotif. Peran individu, masyarakat dan keluarga dalam mempraktekkan pola hidup sehat agar hidup berkualitas dan terhindar dari penyakit. Pelaksanaan germas di mulai dari keluarga karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian, mulai dari proses pembelajaran hingga menuju kemandirian (Suryani et al. 2018). Germas bertujuan agar masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga berdampak kepada lingkungan bersih, biaya pengobatan berkurang, produktif dan kesehatan terjaga (Direktorat Kesehatan Lingkungan, Ditjen Kesehatan Masyarakat, and Kementerian Kesehatan RI 2019).

Cuci tangan merupakan pengangkatan kotoran dan debu dari kulit kedua belah tangan menggunakan sabun dan air (Austrianti, rifka; Andayani 2019). Banyak penyakit yang dapat di cegah dengan mencuci tangan pakai sabun, salah satunya TB (Susantiningih et al. 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Sejati (2020) perlu mengaplikasikan hasil riset tersebut dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kelompok masyarakat khususnya penderita TB dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengangkat tema “Pendampingan Gerakan Masyarakat Hidup Bersih Sehat (GERMAS) pada keluarga penderita Tuberkulosis dengan Cuci Tangan Pakai Sabun di Puskesmas Andalas Kota Padang”

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan Gerakan Masyarakat Hidup Bersih Sehat (GERMAS) pada keluarga penderita Tuberkulosis dengan cuci tangan pakai sabun di Puskesmas Andalas Kota Padang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan pencegahan penularan penyakit TB di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada masyarakat dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi pengurusan perizinan kepada pimpinan dan menyampaikan tujuan kegiatan penyuluhan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Koordinasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan kepada pimpinan Puskesmas Andalas, Kepala Tata Usaha, Pembina wilayah dan mahasiswa terkait siapa peserta, jumlah peserta dan daerah sasaran kegiatan. Media penyuluhan adalah leaflet tentang cuci tangan pakai sabun.

Materi yang disampaikan adalah tentang gerakan masyarakat hidup bersih sehat, lingkungan yang sehat, rumah sehat, penyakit yang dapat timbul akibat lingkungan yang tidak sehat serta cuci tangan pakai sabun.

Evaluasi untuk menilai keberhasilan penyuluhan dilakukan *pre* dan *post test* terhadap peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Evaluasi mengukur pengetahuan meningkat adanya perubahan nilai pengetahuan sebelum di beri penyuluhan dengan sesudah di beri penyuluhan.

2. Sasaran

Peserta adalah masyarakat, kader, ketua RT/ RT, Lurah, tokoh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

3. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Metode ceramah

Memberikan penyuluhan tentang gerakan hidup bersih dan sehat kepada keluarga penderita TB dengan cara cuci tangan pakai sabun. Bahan yang digunakan adalah leaflet dan materi penyajian melalui Power Point.

b. Metode demonstrasi

Memberikan pengetahuan kepada peserta dengan menayangkan video tentang cara cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya peserta disuruh mengulang sampai paham. Setelah itu dilakukan pengujian dengan cara menunjuk peserta secara acak untuk mempraktekkan kembali.

c. Diskusi/ Tanya jawab

- d. Penyerahan bantuan berupa souvenir sebagai alat intervensi dalam kegiatan. Souvenir terdiri dari masker, sabun cuci tangan, hand sanitaizer dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2022. Lokasi penyuluhan di kantor lurah Jati Kota Padang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Andalas. Materi penyuluhan berisikan tentang manfaat germas, rumah sehat, faktor lingkungan dan penyakit yang ditimbulkan dan pencegahan penyakit dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), salah satunya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penyuluhan dilakukan kepada 45 orang masyarakat yang terdiri dari keluarga penderita TB, kader, ketua RT/ RW, Tokoh Masyarakat dan Lurah. Penyajian penyuluhan menggunakan infocus dan materi yang di tayangkan dengan media power point. Selain itu materi penyuluhan menggunakan leaflet yang berisi cara cuci tangan pakai sabun.

Permasalahan kesehatan yang timbul merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat ditambah dengan sanitasi lingkungan yang kurang memadai di beberapa tempat. Salah satu terobosan baru yang di prakarsai oleh Presiden RI mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan kuratif dan rehabilitatif adalah Germas (Suryani et al. 2018).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku hidup sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan ini mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Friskarini and Sundari 2020).

Pelaksanaan germas di mulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161115/1318864/germas-wujudkan-indonesia-sehat/> diakses 11 Oktober 2022). Germas bertujuan menciptakan masyarakat berperilaku sehat sehingga berdampak pada lingkungan bersih, lingkungan yang sehat (Direktorat Kesehatan Lingkungan, Ditjen Kesehatan Masyarakat, and Kementerian Kesehatan RI 2019). Lingkungan yang tidak sehat dapat mengakibatkan

timbulnya penyakit berbasis lingkungan. Pemutusan mata rantai penularan penyakit salah satunya dapat dilakukan dengan cuci tangan pakai sabun.

Tuberculosis merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Faktor yang mempengaruhi penularan Tuberkulosis (TB) di masyarakat meliputi karakteristik individu, keadaan gizi, perilaku, daya tahan tubuh rendah, lingkungan rumah, sosial ekonomi. Menurut Hendrik L.Blum lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Penyakit TBC merupakan penyakit menular berbasis lingkungan. Kualitas lingkungan dan bangunan rumah yang kurang memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi faktor resiko dan sumber penularan penyakit TBC.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu program pemerintah. Merupakan bagian dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dari kuman dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman penyakit dan penyebab pathogen berpindahannya dari satu orang ke prang lain.. baik melalui kontak langsung atau tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, pintu, gelas dan lain-lain) (Kemenkes RI 2020).

Cuci tangan pakai sabun di praktikan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Lima waktu mencuci tangan dengan sabun terutama dilakukan pada masa pandemic ini lebih banyak focus pada kegiatan sehari-hari misalnya sebelum makan, sebelum menghidangkan makanan, sebelum memberi makan bayi, sesudah buang air besar atau buang air kecil dan sesudah memegang hewan. Sedangkan waktu-waktu penting lainnya adalah sebelum menyusui bayi, setelah menyeboki bayi, setelah batuk/ bersin dan membersihkan hidung, setelah membersihkan sampah, dan untuk anak-anak setelah bermain di tanah atau di lantai (Kemenkes RI 2020).

Kegiatan enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO berlangsung 40 sampai 60 detik, tidak kurang dan tidak lebih. Jika kurang dari waktu yang dianjurkan maka kuman yang ada pada permukaan kulit tidak mati dengan sempurna dengan sabun yang digunakan sementara jikalebih dari waktu yang dianjurkan dapat menghilangkan

kelembaban alami kulit sehingga terjadi iritasi pada kulit tangan karena kegiatan ini akan sangat sering dilakukan secara terus menerus (Ervira et al. 2021).

Membersihkan tangan dengan cara mencuci menggunakan cairan pembersih tangan sebagai alternative pengganti sabun. Penggunaan cairan pembersih tangan dapat dilakukan ketika fasilitas cuci tangan dengan sabun tidak tersedia atau lokasi terlalu jauh. Kandungan alkohol cairan pembersih tangan minimal 60% sesuai dengan standard dan ketentuan WHO. Penggunaan cairan alkohol minimal kadar 60% dapat membunuh kuman(Ervira et al. 2021).

Cuci tangan pakai sabun tidak bisa serta merta digantikan fungsinya dengan cuci tangan pakai cairan pembersih karena cuci tangan pakai sabun mampu menghilangkan 99 % kuman yang ada pada permukaan tangan. Bila mencuci tangan menggunakan air saja mampu menghilangkan 52% kuman penyakit. Banyak penyakit yang dapat di cegah dengan mencuci tangan seperti salah satunya TB (Susantiningsih et al. 2019).

Enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yaitu :

1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan.

Kebiasaan mencuci tangan penting untuk di praktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit. Pada masa pandemic covid-19 orang termotivasi untuk CTPS dengan tujuan mencegah penularan covid-19. Sehingga mencuci tangan menjadi kebiasaan baru di era new normal.

Masyarakat yang menjadi responden sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Sebagai bahan intervensi dalam kegiatan pengabmas, kami menyediakan

souvenir kepada peserta berupa masker dan paket CTPS yang berisi sabun cuci tangan, handsanitaizer, tissue basah. Souvenir ini diberikan dengan mempertimbangkan manfaatnya sebagai upaya meningkatkan personal hygiene masyarakat untuk meminimalkan risiko penularan TB.

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan saat penyuluhan pada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Rumah Sehat dan CTPS (pre test)

Variabel	Baik		Kurang		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%
Penyakit TB	22	49	23	51	45	100
CTPS	15	33	30	67	45	100

Tabel 1 merupakan jawaban responden sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan (pre test). Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan tentang penyakit TB dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sebanyak 22 responden (40%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit TB dan sebanyak 23 orang (51%) mempunyai pengetahuan kurang tentang penyakit TB. Pengetahuan responden tentang rumah sehat sebanyak 15 orang (33%) mempunyai pengetahuan baik dan 30 orang (67%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang CTPS.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Rumah Sehat dan CTPS (post test)

Variabel	Baik		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	n	%
Penyakit TB	39	87	6	13	45	100
CTPS	40	89	5	11	45	100

Tabel 2 merupakan hasil post test terhadap peserta penyuluhan. Responden sebanyak 39 orang (87%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit TB dan sebanyak 40 orang (89%) mempunyai pengetahuan baik tentang CTPS.

Tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberi penyuluhan berupa materi cuci tangan menggunakan sabun dan materi germs. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain yang disampaikan

pada seseorang, selain itu pengetahuan juga diperoleh melalui proses belajar yang didapat dari pendidikan kesehatan.

Berdasarkan data di atas tabel 2 dapat kita simpulkan peserta memahami materi yang disampaikan pada kegiatan pengabmas tersebut. Ada peningkatan pengetahuan sebelum di beri penyuluhan dan meningkat setelah di beri pengetahuan/ penyuluhan. Menurut WHO salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan cara pemberian penyuluhan.

Pengetahuan tentang penyakit TB merupakan bekal utama untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit TB. Sikap dan perilaku merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Ada faktor yang berpengaruh terhadap sikap atau perilaku yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi pengetahuan maka berkontribusi dalam membentuk perilaku dan sikap yang baik.

Kegiatan pengabmas kepada masyarakat mengukuhkan bahwa edukasi atau pendampingan gerakan masyarakat hidup bersih sehat melalui cuci tangan pakai sabun dan penggunaan masker di keluarga penderita penting dilakukan dalam pencegahan penyakit TB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai penyakit TB sebesar 38% dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebesar 56%
- b. Pengetahuan masyarakat yang baik dapat mengurangi peningkatan kasus penyakit TB di masyarakat

SARAN

Peserta penyuluhan disarankan selalu melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun dimana pun berada untuk meminimalkan risiko penularan penyakit TB di era new normal. Sebaiknya dilakukan evaluasi lanjut oleh pihak puskesmas terkait kepatuhan cuci tangan pakai sabun oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas sehingga risiko penularan penyakit dapat di minimalkan.

Dokumentasi



DAFTAR PUSTAKA

- Aja, Nursia, Ramli Ramli, and Hamidah Rahman. 2022. "Penularan Tuberkulosis Paru Dalam Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 18(1): 78–87.
- Austrianti, rifka; Andayani, Rifka putri. 2019. "Penyuluhan Etika Batuk Dan 6 Langkahmencuci Tangan Pada Pasien Tb Paru Dalam Pencegahan Penularan Infeksi." *Jurnal Abdimas Saintika* 3(2): 1–8. file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2018. "Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2018."
- Direktorat Kesehatan Lingkungan, Ditjen Kesehatan Masyarakat, and Kementerian Kesehatan RI. 2019. "Direktorat Kesehatan Lingkungan Ditjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Ri." <https://toaz.info/doc-view>.
- Ervira, Feby, Zulma Fara Panadia, Shieviana Veronica, and Dadang Herdiansyah. 2021. "Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* Vol 4(No 1): 234–39. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>.
- Friskarini, Kenti, and Totih Ratna Sundari. 2020. "Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor." *Jurnal Ekologi Kesehatan* 19(1): 21–34.
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indo-Nesia*. Jakarta.
- Kemendes RI. 2020. "Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun." *Kesehatan Lingkungan*: 20. <https://kesmas.kemdes.go.id>.
- Sejati, Awaluddin, Hidayanti Gusti, Muslim Awalia et al. 2021. "Analisis Kualitas Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Di Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Global* 4(3): 127–34.
- Suryani, Dyah et al. 2018. "Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Dusun Mendang III , Jambu Dan Jarakah Kecamatan , Program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM) Kementerian Pekerjaan Umum Dan." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1): 65–74.
- Susantiningih, Tiwuk, Retno Yuliyanti, Kristina Simanjuntak, and Arfiyanti Arfiyanti. 2019. "Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1(2): 75–84.
- World Health Organization. 2018. *GLOBAL TUBERCULOSIS REPORT 2018*. France: World Health Organization 2018.